

**PENGARUH CARA BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI KELAS X DAN XI IPS DI SMA YLPI PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

MERI HANDAYANI

156811279

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2019

ABSTRAK

Meri Handayani. 2019. Pengaruh Cara Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X dan XI IPS di SMA YLPI Pekanbaru

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari mengikuti pelajaran disekolah, maka di dalam memperolehnya banyak faktor yang mempengaruhi. Cara belajar yang kurang baik akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Begitu juga halnya dengan motivasi belajar. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh cara belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IPS SMA YLPI Pekanbaru.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA YLPI Pekanbaru yang berjumlah 3 lokal dengan jumlah sampel sebanyak 96 siswa. Maka tehnik penentuan pada sampel penelitian ini disebut sampel total atau sampel sensus. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil penelitian membuktikan bahwa cara belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai $t_{hitung} 3,467 > t_{tabel} 1,998$ dengan *sig.* Lebih kecil dari *probabilitas* 0,05 ($0,001 < 0,05$). Motivasi belajar juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai $t_{hitung} 2,553 > t_{tabel} 1,998$ dengan *sig.* lebih kecil dari *probabilitas* 0,05 ($0,013 < 0,05$). Secara simultan cara belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai $F_{hitung} 30,924 > F_{tabel} 3,14$ dengan nilai *Sign* $0,000 < 0,05$ dengan persentase pengaruh sebesar 49,5%. Kondisi ini menunjukkan jika cara belajar dan motivasi belajar ditingkatkan maka akan mendorong peningkatan hasil belajar yang lebih optimal yang tentunya bermanfaat kelancaran proses pembelajaran di SMA YLPI Pekanbaru.

Kata Kunci: Cara Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, dan Ekonomi

ABSTRACT

Meri Handayani. 2019. *The Influence of Learning Style and Learning Motivation toward Learning Outcomes in Economics Subjects Class X and XI IPS in YLPI High School Pekanbaru*

Learning outcomes are the results obtained from following the lessons in school, so in obtaining a lot of factors that influence. Student learning styles that are not good will cause low learning outcomes. So is the case with learning motivation. Motivation is not only important because it is a factor that causes learning, but also facilitates learning and learning outcomes. This study aims to determine the effect of learning styles and learning motivation on student learning outcomes in economic subjects class X and XI IPS YLPI High School Pekanbaru.

This research was descriptive quantitative. The population of this research are students of class X and XI High School Pekanbaru totaling 3 with a sample size of 96 students. So the technique of determining the sample of this study is called the total sample or census sample. Data were collected through questionnaires. The analysis technique used is multiple regression.

The results of the study prove that the learning style has a positive and significant influence on student learning outcomes with a value of t count $3,467 > t$ table $1,998$ with sig smaller than probability 0.05 ($0.001 < 0.05$). Learning motivation also has a positive and significant effect on learning outcomes with a value of t count $2.553 > t$ table 1.998 with sig. smaller than probability 0.05 ($0.013 < 0.05$). Simultaneously way of learning and motivation to learn together have a positive and significant impact on learning outcomes with the value of F $30.924 > F$ table $3,14$ to $0,000$ Sign value < 0.05 with a percentage of 49.5% influence. This condition shows that if the way of learning and motivation to learn are improved it will encourage an increase in learning outcomes that are more optimal which is certainly beneficial to the smooth learning process in High School Pekanbaru.

Keywords: *Learning Style, Learning Motivation, Learning Outcomes, and Economics*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-nya. Kemudian shalawat dan salam tidak lupa junjungan nabi besar kita Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia ke alam yang terang menderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Cara Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X dan XI IPS SMA YLPI Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.**

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna mengikuti ujian skripsi pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau, kami berterimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Hj.Sri Amnah, M.Si Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Dr. Sudirman Shomary, MA Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, serta bapak Muslim, S.Kar, M.Sn Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd, Ketua Prodi dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dra. Tity Hastuti, M.Pd Pembimbing yang telah membimbing dengan ikhlas dan penuh kesabaran dari awal penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen FKIP UIR khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi yang memberikan ilmu serta seluruh staf TU/karyawan yang telah memberikan pelayanan.

6. Ibu Ahyarni, S,Ag Kepala Sekolah dan Bapak Ibu Guru dan Staf Tata Usaha serta siswa-siswi SMA YLPI Pekanbaru yang telah banyak membantu dalam melakukan penelitian ini.
7. Ayahanda Taisar dan Ibunda Maryunita yang telah memberikan dukungan moral dan material, do'a dan motivasi, serta kasih sayangnya dalam menyemangati untuk tabah dan semangat menghadapi kesulitan selama proses penulisan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Akuntansi khususnya kelas D angkatan 2015 dan semua pihak yang selalu memberi motivasi, dukungan dan bantuan dan kebersamaannya selama ini sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini.

Skripsi ini merupakan karya tulis ilmiah yang diusahakan secara maksimal dalam penulisannya, namun sangat disadari bahwa tiada gading yang tak retak. Oleh karena itu mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaa skripsi ini.

Pekanbaru, Desember 2019

Penulis

Meri Handayai
Npm 156811279

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
BAB I.....	1.
PENDAHULUAN	9
1.1 Latar Belakang.....	9
1.2 Identifikasi Masalah	13
1.3 Batasan Masalah	14
1.4 Rumusan Masalah.....	14
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Manfaat Penelitian.....	15
1.7 Definisi Operasional.....	16
BAB II.....	17
TINJAUAN TEORITIS	17
2.1 Teori Belajar	17
2.1.1 Belaja.....	17
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	18
2.2 Cara Belajar	19
2.3 Motivasi.....	23
2.3.2 Fungsi Motivasi Belajar	24
2.3.3 Strategi Motivasi Belajar	24
2.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	25
2.4.5 Jenis Jenis Motivasi	26
2.4 HASIL BELAJAR	27
2.4.1 Pengertian Hasil Belajar.....	27
2.5 Penelitian Relevan.....	28
2.7 Hipotesis.....	29

BAB III	31
METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.5 Variabel Penelitian dan Instrumen Penelitian	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data	35
3.7 Teknik Analisa Data	36
3.8 Analisis Deskriptif Persentase	36
3.9 Uji Regresi Berganda	37
3.10 Uji Koefisien Determinan	37
3.11. Pengujian Hipotesis.....	38
BAB IV.....	39
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
4.2 Hasil Penelitian.....	45
4.3 Analisis Data	58
4.4 PEMBAHASAN	65
BAB V	66
KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi penelitian	32
Table 3.2 Sampel penelitian.....	32
3.5.2 Instrumen Penelitian	34
Data Guru Dan Pegawai SMA YLPI Pekanbaru	42
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kuesioner Cara belajar siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi	46
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kuesioner Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi	47
Tanggapan Responden Terhadap Cara Belajar Siswapada SMA YLPI Pekanbaru.....	50
Tanggapan Responden Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada SMA YLPI Pekanbaru	52
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi.....	55
Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	59
Uji Regresi Berganda.....	59
Uji Koefisien Korelasi (R)	61
Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	63
Uji Parsial (uji t).....	64

DAFTAR GAMBAR

2.6 Kerangka Konseptual.....	29
Uji Normalitas Data.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting baik secara langsung maupun tidak langsung membantu peserta didik dalam perkembangannya. Sekolah merupakan wadah bagi peserta didik untuk menimba ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah juga berperan penting membentuk sikap dan kepribadian yang handal untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta berpotensi sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin modern. Untuk itu dalam mencapai kemajuan hidup perlu adanya usaha bagi manusia itu sendiri sebagai subjek didik untuk terus berusaha seoptimal mungkin dalam menjalankan studinya untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pendidikan itu merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia yang mana dalam pendidikan tersebut terdapat sebuah proses belajar mengajar. Belajar merupakan sarana bagi manusia untuk mengembangkan jiwanya kearah yang lebih baik. Dengan belajar kita dapat memperoleh pengetahuan, membentuk kepribadian yang tangguh, mengembangkan daya fikir sehingga memiliki sikap yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar ialah suatu proses dimana perubahan tingkah laku sebagai hasil dari sebuah interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi suatu kebutuhan hidupnya. Perubahan itu akan terasa nyata dalam seluruh aspek-aspek tingkah laku. Dalam diri seseorang akan terjadi suatu perubahan yang sangat banyak sekali sikap baik maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak semua perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Menurut Sudjana (2004 : 28) “belajar itu merupakan suatu proses yang ditandai dengan perubahan diri seseorang. Perubahan sebagai proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, kecakapan dan kemampuannya, daya penerimaan dan lain-lain. Aspek yang ada pada individu serta belajar adalah melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA YLPI Pekanbaru bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas X dan XI SMA YLPI Pekanbaru pada mata pelajaran ekonomi belum optimal. Hal tersebut diketahui melalui nilai ulangan harian siswa kelas X dan XI SMA YLPI Pekanbaru belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu untuk kelas X dan XI nilai KKM sebesar 75. Dari standar nilai yang sudah ditetapkan tersebut untuk kelas X dan XI terdapat 36% siswa yang belum mencapai nilai KKM. Siswa yang belum mencapai KKM harus mengikuti remedial.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari mengikuti pelajaran disekolah, maka di dalam memperolehnya banyak faktor yang mempengaruhi. Hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan berdasarkan : faktor eksternal dan internal

1. Faktor Internal

Faktor internal ini berkaitan dengan pengaruh yang datangnya dari seseorang yang sedang belajar itu sendiri. Faktor internal merupakan kecerdasan yang dimiliki siswa, kesiapan, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang datangnya dari luar seseorang pembelajar atau siswa, faktor eksternal adalah cara belajar, motivasi belajar, orangtua, perhatian, kurikulum, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjabaran diatas, tampak jelas bahwa pada faktor eksternal salah satunya adalah cara belajar dan motivasi belajar siswa. Cara belajar dan motivasi belajar memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa.

Cara belajar yang kurang baik akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Dimiyanti (2006:246) dalam kegiatan sehari-hari biasanya ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik pada diri siswa. Kegiatan tersebut antara lain (1) belajar hanya pada akhir semester (2) waktu belajar tidak teratur (3) menyianiyakan kesempatan belajar (4) bergensi di sekolah (5) datang sekolah terlambat bergaya pemimpin (6) bergaya jantan seperti merokok serta menghujat teman (7) minta belas kasihan tanpa ada niat belajar. Semua kebiasaan yang kurang baik itulah yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Keadaan demikian akan menyebabkan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara efisien. Ketidakefisienan proses belajar mengajar akan membawa akibat terhambatnya hasil belajar dan kualitas lulusan yang akhirnya keadaan tersebut perlu diupayakan pemecahannya agar siswa dapat meraih hasil yang baik. Untuk itu perlu dikaji tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar ditinjau dari cara belajar sehingga diharapkan adanya perbaikan kegiatan belajar mengajar yang baik.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Keller dan H Nashar, 2004:77) masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau waktu yang relatif lama.

Melalui upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam

dirinya sendiri ada kemauan atau niat untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Motivasi belajar terkadang adanya sikap terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, hal ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut akan bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, terkadang ia tidak mempunyai gairah dalam belajar. (Mudjiono, 2002:98)

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Catherina Tri Ani 2006:157). Secara historik guru tau kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung dengan baik dan menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas siswa.

Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari.

Guru hendaknya belajar membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar akan minimum sekali (Rochman Natawidjaja dan L.J.Moleong 2007:11) agar hasil yang diajarkan tercapai secara optimal maka seseorang guru harus menganggap bahwa siswa-siswa yang dihadapinya tidak mudah menerima pelajaran yang diberikannya itu.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup

memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu motivasi juga menompang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

SMA YLPI Pekanbaru kelas X dan XI berjumlah 91 siswa. Menurut pengamatan dilapangan dan informasi dari guru-guru serta mahasiswa UIR(Universitas Islam Riau) yang PPL di SMA YLPI Pekanbaru, dari sekian banyaknya siswa tersebut, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru saat kegiatan belajar di kelas. Dan masih banyaknya siswa yang belum aktif saat diadakannya tanya jawab pada saat diskusi, bahkan masih banyak siswa yang mencontek pada saat mengerjakan tugas ataupun saat ulangan. Sehingga hasil belajarpun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai dibawah standard kelulusan, padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah yang diberikan guna menjunjung sara prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang peran guru dan siswa terhadap cara belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka peneliti mengambil judul **“PENGARUH CARA BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DAN XI SMA YLPI PEKANBARU”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah diatas maka penulis mencoba untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan pengaruh cara belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, diantaranya adalah :

1. Bagaimana pengaruh cara belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI di SMA YLPI Pekanbaru?
2. Motivasi belajar berperan penting dalam penentuan hasil belajar siswa, jika siswa tidak memiliki motivasi maka hasil belajarpun tidak maksimal
3. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran ditandai dengan beberapa siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dapat dibatasi pada “pengaruh cara belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XIIPSSMA YLPI Pekanbaru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka dapat dirumuskan maslah sebagai berikut.

1. Apakah cara belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IPS SMA YLPI Pekanbaru.
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IPSSMA YLPI Pekanbaru.
3. Apakah ada pengaruh cara belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomikelas X dan XI IPSSMA YLPI Pekanbaru.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IPSSMA YLPI Pekanbaru.

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IPSSMA YLPI Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui pengaruh cara belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IPSSMA YLPI Pekanbaru.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh cara belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IPSSMA YLPI Pekanbaru

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Sebagai suatu masukan dalam mengelola serta meningkatkan strategi belajar mengajar dan mutu pengajaran dengan cara mengetahui pola-pola cara belajar siswa maka guru dapat menyesuaikan proses belajar mengajar yang diciptakan, sehingga akan menciptakan generasi yang jenius.

b. Siswa

Dengan mengetahui pengaruh cara belajar serta motivasi belajar terhadap hasil belajar diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan yang dapat dipakai untuk menyesuaikan cara belajar sehingga siswa akan memperoleh hasil yang memuaskan.

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dan pengambil keputusan di bidang pendidikan diharapkan untuk dapat memberikan dukungan yang maksimal dan positif kepada siswa dan guru, agar dalam proses belajar dan mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga tercapai prestasi belajar siswa yang semakin baik dan maksimal

d. Sekolah

Dengan mengetahui pengaruh cara belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

e. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah suatu wawasan ilmu pengetahuan belajar yang menumbuhkan akan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang dalam terutama dalam bidang yang dikaji.

1.7 Definisi Operasional

1. Cara Belajar

Menurut (Gie dalam Siroyudin,2010:34) cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar, misalnya bagaimanakah mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian.

2. Motivasi Belajar

Sumadi Suryabrata dalam Djaali (2014:101) keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan disebut motivasi belajar.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang di wujudkan dalam bentuk nilai ulangan. hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya disebut hasil belajar(Djamarah 2000:25).

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Teori Belajar

2.1.1 Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar yang biasadilakukan oleh manusia ialah bagian dari hidupnya, berlangsung selama hidup, kapan saja, bahkan dimana saja, misalnya di sekolah, kelas, jalanan maupun dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya. Namun, satu hal sudah pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia biasanya dilandasi oleh ikhtikat dan maksud tertentu.

Menurut Syah (2010 : 87) belajar ialah suatu unsur atau kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. berhasil atau gagalnya suatutujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik saat di sekolah maupun dilingkungan rumah dan keluarganya sendiri.

Menurut Gage dalam Sagala (2006:13) belajar adalah suatu proses dimana organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Henry dalam Sagala (2006:30) berpendapat bahwa belajar suatu proses yang berlangsung dalam waktu lama

melalui suatu latihan ataupun pengalaman yang dapat merubah diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.

Slameto (2010:2) Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya disebut sebagai belajar. Menurut Dimiyanti (2003:13) mengatakan bahwa belajar ialah perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan ini bukan hanya tentang jumlah pengetahuan melainkan berbentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendekatannya mengenai segala aspek organisme dan pribadi seseorang. Maka, dalam arti sempit belajar merupakan sebagai suatu usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian yang seutuhnya.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Purwanto (2004:102) belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan berhasil atau tidaknya belajar tergantung kepada beberapa faktor yaitu :

1. Faktor yang ada dalam diri organisme itu disebut faktor individual. Yang termasuk faktor individual adalah faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
2. Faktor diluar individu yang kita sebut sebagai faktor sosial adapun yang ada dalam faktor sosial adalah faktor keluarga (keadaan) rumah tangga, guru, dan cara mengajar, alat yang digunakan dalam mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Sedangkan menurut slameto (2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibagi menjadi dua golongan yaitu intern dan ekstern.

a. Faktor intern terdiri dari

1. Faktor jasmani seperti kesehatan dan cacat tubuh

2. Faktor psikologis meliputi (a)intelegensi, (b)perhatian, (c)bakat, (d)motif, (e)kematangan, (g)kesiapan.
3. Faktor kelelahan baik jasmani ataupun rohani dapat dihilangkan dengan cara sebagai berikut : a. tidur, b. istirahat, c. mengusahakan variasi dalam mengajar, juga dalam bekerja, d. menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah misalnya obat gosok.

b. Faktor ekstern terdiri dari

1. Faktor keluarga yaitu: (a) bagaimana cara orang tua mendidik, (b)relasi anggota keluarga, (c)suasana di rumah, (d)keadaan ekonomi keluarga, (e)pengertian orang tua, (f)latar belakang suatu kebudayaan.
2. Faktor sekolah yaitu :(a)metode/cara mengajar, (b), kurikulum, (c)relasi guru dan siswa, (d)relasi siswa dan siswa, (e)disiplin sekolah, (f)alat pelajaran, (g)waktu sekolah, (h)standar pelajaran di atas ukuran, (i)keadaan gedung, (j)metode mengajar, (k)tugas rumah .
3. Faktor masyarakat yaitu : (a)kegiatan siswa dalam suau masyarakat, (b)media yang ada, (c)teman bergaul, (d)bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas dapa disimpulkan bahwa belajar merupakan proses diamanaterjadinya suatu interaksi antara seseorang (siswa) dengan lingkungannya yangmengakibatkan adanya perubahan pada tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

2.2 Cara Belajar

Sagala (2006:58) proses pembelajaran yang ada tidak akan selalu efektif dan efisiensi dan hasil belajar mengajar tidak selalu optimal, karena adanya hambatan. Karena itu,guru

dalam memberi materi hanya yang berguna bagi siswa. Materi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan pelajaran tersebut, belajar seperti ini akan lebih ke penguasaan ilmu, dan dapat diyakinkan serta memberi peluang untuk siswa lebih kreatif dan guru lebih profesional. Dengan demikian pembelajaran akan terasa lebih bermakna dimana guru akan lebih kreatifitas bagi siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan.

Cara belajar akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, apabila peserta didik tidak memiliki cara belajar yang efektif maka hasil belajar yang diperolehpun akan rendah. Perilaku peserta didik dalam mencapai suatu usaha tujuan belajar yang akan dianggap dapat menyelesaikan atau mencapai tujuan belajar tersebut. Oleh karena itu, seseorang yaitu peserta didik akan melaksanakan suatu pekerjaan yang mempunyai suatu cara tersendiri atau berbeda antara satu dengan yang lainnya atau tidak akan memperoleh suatu hasil yang sama pula.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara belajar siswa adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa pada situasi belajar tertentu, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pencerminan usaha belajar yang dilakukannya.

2.2.2 cara belajar efektif

Menurut Slameto (2010:73) menyatakan bahwa ada dua cara belajar yang efektif yaitu sebagai berikut:

a. perlunya bimbingan

belajar itu sangat kompleks, belum diketahui segala seluk beluknya. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecapakan dan ketangkasan belajar berbeda secara individu. Walaupun demikian kita dapat membantu siswa dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efisien. Hasil lebih baik jika cara-cara belajar dipraktekkan dalam tiap pelajaran yang diberikan

b. kondisi dan strategi belajar

kondisi internal yaitu kondisi yang ada didalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatan, ketentraman, keamanan dan sebagainya. Kondisi eksternal yaitu kondisi yang ada diluar diri pribadi manusia. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa cara belajar yang efektif ditentukan oleh kondisi dan strategi belajar masing-masing siswa selain perlunya bimbingan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

2.2.3 Indikator Cara Belajar

Berdasarkan uraian diatas tentang cara belajar, penulis mengambil indikator cara belajar menurut Slameto (2010:82) yaitu :

a. Pembuatan jadwal belajar

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin

b. Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas dan tidak teratur antara materi satu dengan materi lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan guru itu ditulis, tetapi diambil inti sarinya saja.

c. Mengulang bahan pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam elajar, karena dengan adanya pengulangan (review) bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-baiknya.

d. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan fikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang berhubungan dengan pelajaran. Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar, jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja.

e. Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada di dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Mengerjakan tugas itu mempengaruhi hasil belajar. Agar siswa berhasil belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup pekerjaan rumah (PR), menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam belajar ditentukan dari hal hal yang tercakup dalam indikator cara belajar yang meliputi pembuatan jadwal belajar,

membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

2.3 Motivasi

2.3.1 Pengertian

Pada dasarnya motivasi adalah usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Sardiman (2007:73) daya upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif motif yaitu suatu daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan bisa disebut sebagai motif. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Menurut Manulang (1982), motivasi adalah pemberian motif, penimbulan motif dan hal yang menimbulkan dorongan. faktor yang mendorong orang untuk bertindak bisa pula dikatakan sebagai motivasi.

Sondang P Siagan (2004:138) daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengarahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya disebut dengan motivasi :

Jadi motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan sekelompok orang atau seseorang berusaha untuk melakukan suatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendaknya atau akan merasa puasa dengan apa yang diinginkannya. Untuk itu, motivasi merupakan suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing dan mempertahankan sikap dalam suatu waktu tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah sesuatu yang membuat seseorang berbuat, membuat kita tetap berbuat dalam menentukan ke arah mana akan berbuat.

Oleh karena itu motivasi dianggap sebagai suatu proses psikologia/batin yang terjadi pada diri seseorang dan sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang ada

pada setiap orang atau bawaan dari seseorang, tingkat pendidikan, pengalaman ia di masa lalu, memiliki harapan dan keinginan di masa depan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu proses perubahan dalam diri individu yang berupa tenaga yang memberi kekuatan baginya untuk bertingkah laku (dengan giat belajar) dalam usaha mencapai tujuan belajarnya.

2.3.2 Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2007:83) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk melakukan sesuatu
seperti motor sebagai penggerak atau melepaskan energi motivasi dalam hal ini motor merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah kemana harus berbuat
yaitu, kemana suatu tujuan akan dicapai. Dengan begitu motivasi dapat mengarahkan kegiatan apa yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- c. Menyeleksi suatu perbuatan
yaitu perbuatan-perbuatan apa saja yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

2.3.3 Strategi Motivasi Belajar

Menurut Catharina Tri Anni (2006:187), ada beberapa strategi motivasi belajar antara lain sebagai berikut :

- a. Membangkitkan rasa minat belajar

Pembelajaran dengan minat siswa sangatlah berkaitan, dan karena itu sampaikanlah manfaat dari pelajaran tersebut pada mereka. Memberikan pilihan materi yang akan dipelajari kepada siswa serta cara-cara mempelajarinya termasuk salah satu cara yang dapat dilakukan.

- b. Mendorong rasa ingin tahu

dalam proses pembelajaran guru yang terampil akan mampu menggunakan dan mengaitkan serta memelihara rasa ingin tahu. Metode-metode yang dapat membangkitkan hasrat ingin tahu siswa misalnya, pembelajaran studi kasus, metode diskusi, metode curah pendapat.

- c. Menggunakan variasi dalam menyajikan metode agar menarik melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa.
- d. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan itu merupakan prinsip dasar dari motivasi, apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.

2.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Max Darsono (2000:65) ada beberapa factor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah

1. Memiliki Cita-Cita Atau Aspirasi Siswa
Cita-cita atau aspirasi yang ada pada siswa adalah suatu target yang ingin dicapai
2. Kemampuan dalam Belajar
Kemampuan dalam belajar sangatlah dibutuhkan .aspek psikis yang meliputi kemampuan siswa ini adalah, misalnya pengehematan, perhatian, ingatan, daya fikir dan fantasi.
3. Kondisi pada diri Siswa
Siswa merupakan makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik.Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi psikologis, dan kondisi fisik.
4. Kondisi Lingkungan

Unsur-unsur yang ada dari luar diri siswa misalnya, kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka motivasi dan semangat belajar mudah diperketat.

5. Unsur-Unsur Yang Dinamis Dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar, kadang kuat, kadang lemah dan bahkan bisa hilang sama sekali. Misalnya, rasa semangat belajar, keadaan emosi siswa dan situasi dalam keluarga.

6. Upaya Guru Dalam Pembelajaran Siswa

Upaya guru dalam pembelajaran siswa yaitu bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penugasan materi, carapenyampiannya, menarik perhatian siswa, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Ini sangat berorientasi pada kepentingan siswa bila upaya-upaya ini dilaksanakan, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar.

2.4.5 Jenis Jenis Motivasi

Motivasi dapat dikatakan bersifat internal, maksudnya bersifat eksternal, yakni datang dari orang lain, dapat juga bersifat eksternal (datang dari diri sendiri). Motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu

1. Motivasi Intrinsik

Tenaga yang mendorong sesuai dengan perbuatan yang dilakukan merupakan motivasi intrinsik. contohnya, karena ingin memiliki pengetahuan yang dipelajarinya siswa mempelajari mata pelajaran dengan sungguh-sungguh.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang ada di luar diri individu dalam melakukan perbuatan. Bukan karena ingin memiliki pengetahuan yang dipelajarinya

tetapi didorong oleh sesuatu misalnya ingin naik kelas dan mempunyai ijazah. Keinginan naik kelas atau mendapatkan ijazah adalah penyerta dari keberhasilan belajar. Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik yang disebut “transformasi motivasi”. Sebagai contoh, seorang orang tua menginginkan anaknya menjadi seorang guru dan anaknya diminta belajar di lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) jadi mula-mula motifnya ekstrinsik akan menjadi intrinsik.

2.4 HASIL BELAJAR

2.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Salah satu indikator penyebab tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Hasil akhir bisa dikatakan sebagai hasil belajar pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, apabila pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya pembelajaran dikatakan berhasil (Djamarah, 2000:25).

Dimiyanti dan Mudjiono (2006:200) proses untuk menentukan hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar disebut dengan evaluasi belajar. Tujuan utama adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan nilai berupa huruf atau simbol.

Menurut Sudjana (2007:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar meliputi aspek yaitu pengetahuan, sikap, kelakuan, keterampilan dan penampilan.



Menurut Hamalik (2006:30) hasil belajar adalah tingkah laku yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani. Djamarah, (2006:45) berpandangan bahwa hasil belajar adalah penilaian tentang kemajuan siswa dalam hasil segala hal yang dipelajari di sekolah menyangkut pengetahuan, kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah belajar.

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono(2006:3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar dan tindak belajar. Sukmadinata(2007:102) mengatakan hasil belajar merupakan kecakapan-kecakapan dari realisasi atau pemekaran atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Menurut Arikunto(2001:63)dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan sebagai hasil yang telah dicapai seseorang .

2.5 Penelitian Relevan

setelah membaca beberapa karya ilmiah maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan diantaranya adalah :

1. Dilakukan penelitian oleh Suryani 2018 dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
2. Dilakukan penelitian oleh Nur Aida 2013 dengan judul pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Kabun berdasarkan dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan cara belajar terhadap hasil belajar siswa.

Persamaan yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang cara belajar, motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Sedangkan yang menjadi perbedaan dalam penelitian Suryani (2018) adalah variabelnya membahas tentang kecerdasan emosional dan cara belajar sedangkan proposal ini tentang cara belajar dan motivasi belajar, selain itu tempat, subjek, objek, siswa, tahun, peneliti juga berbeda. Dan yang menjadi perbedaan pada skripsi Nur Aida (2013) adalah variabelnya, tempat, subjek, objek, siswa, tahun.

2.6 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual pengaruh cara belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar dapat dilihat pada bagan berikut ini.



X₁ : Cara Belajar

X₂ : Motivasi Belajar

Y : Hasil Belajar

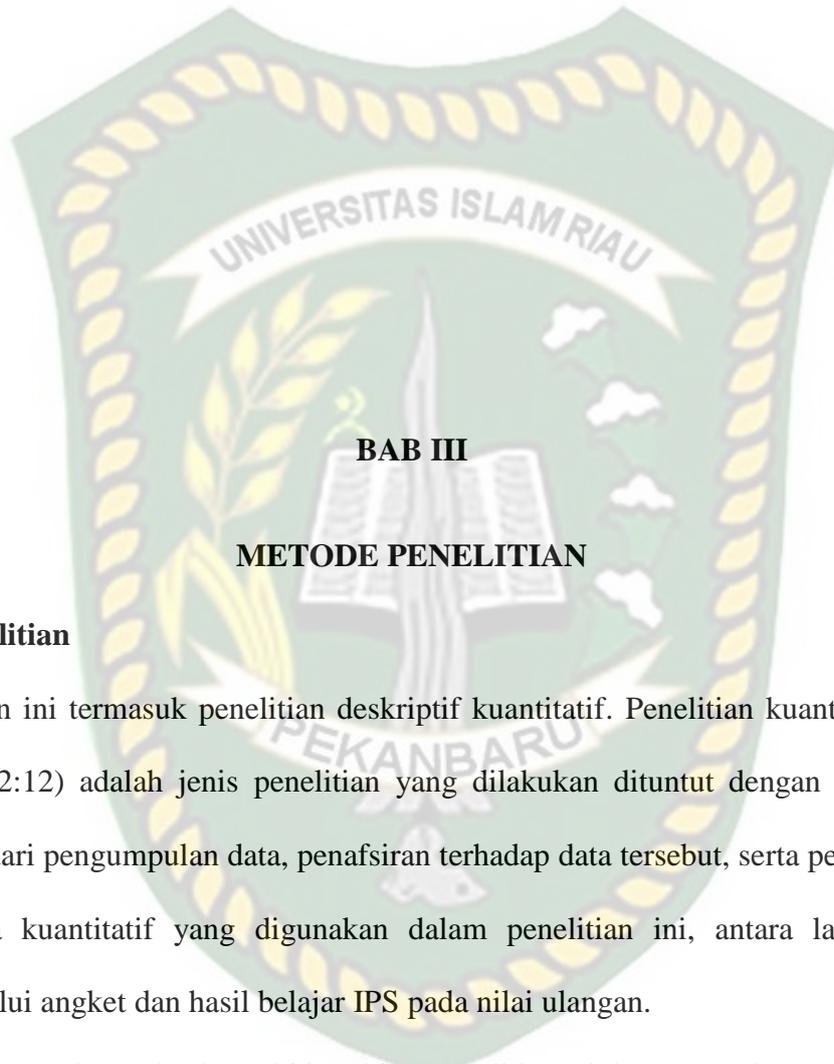
Bagan 1 : kerangka konseptual pengaruh cara belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi.

2.7 Hipotesis

Arikunto (2010:110) menjelaskan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Ha : Terdapat pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IPSSMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020.
Ho : Tidak terdapat pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IPSSMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020.
2. Ha : Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IPS SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020.
Ho : Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI SMA YLPI Pekanbaru
3. Ha : Terdapat pengaruh cara belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IPS SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020.
Ho : Tidak terdapat pengaruh cara belajar dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IPS SMA YLPI Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Arikunto (2002:12) adalah jenis penelitian yang dilakukan dituntut dengan menggunakan angka. Mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain data yang diperoleh melalui angket dan hasil belajar IPS pada nilai ulangan.

Menurut Made Wiratha (2006:120) penelitian ini termasuk penelitian yang menggambarkan suatu generalisasi atau menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, oleh karena itu penelitian ini menggunakan hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh cara belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IPS di SMA YLPI Pekanbaru.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA YLPI Pekanbaru pada mata pelajaran ekonomi Kelas X dan XI IPS tahun ajaran 2019/2020. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2019.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA YLPI Pekanbaru yang berjumlah 3 lokal.

Tabel 3.1 Populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS	33
2	XII IPS	33
	Jumlah	66

Sumber :Guru Mata Pelajaran Ekonomi

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2006) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas X dan XI IPS di SMA YLPI Pekanbaru yang berjumlah 66 orang.

Table 3.2 Sampel penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	33
2	XI IPS 2	33
	Jumlah	66

Sumber :Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Sebagaimana yang dinyatakan Arikunto (2006:126) bahwa di dalam pengambilan sampel apabila subjeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga merupakan penelitian

populasi. Dalam penelitian seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka teknik penentuan pada sampel penelitian ini disebut sampel total atau sampel sensus.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dan responden dengan menggunakan sebaran angket, data tersebut tentang cara belajar siswa.
- b. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dan responden dengan menggunakan sebaran angket, data tersebut tentang motivasi belajar siswa.
- c. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi yang berupa data hasil siswa

3.5 Variabel Penelitian dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Variabel Penelitian

Yang menjadi variabel penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas Atau Independent Variabel (X)

Variabel bebas atau independent variabel adalah variabel yang diperkirakan terpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas atau independent variabel (X_1) dalam penelitian ini adalah cara belajar. Sedangkan variabel bebas atau independent variabel (X_2) adalah motivasi belajar

2. Variabel Terikat Atau Dependent Variabel (Y)

Variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah seperangkat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan yang dibutuhkan. Instrumen penelitian ini berupa angket dan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada siswa kelas X dan XI SMA YLPI Pekanbaru. Instrumen dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala likert, sehingga tiap responden dapat memilih salah satu dari kelima pilihan jawaban yang mungkin.

Adapun kisi-kisi angket yang akan di paparkan nantinya berupa beberapa indikator-indikator yang terdapat dalam angket meliputi cara belajar dan motivasi belajar sebagai berikut :

Variabel Penelitian	Indikator	Item	Jumlah item
Cara Belajar	1. Membuat jadwal belajar dan melakukannya dengan disiplin	1	1
	2. Membuat pengaturan waktu yang digunakan dalam belajar	2	1
	3. Mencatat bahan-bahan yang penting saat belajar	3	1
	4. Mencatat meskipun tidak disuruh guru	4	1
	5. Membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran	5	1
	6. Membaca buku dengan teratur	6	1
	7. Mampu mengeluarkan ide-ide dalam belajar	7	1
	8. Membuat ringkasan materi yang telah dijelaskan oleh guru	8	1
	9. Membuat keterangan materi sendiri dan mencari jawabannya	9	1
	10. Mengerjakan tugas dengan jelas dan teliti	10	1
	11. Mengerjakan tugas IPS sendiri	11	1
	12. Melakukan belajar kelompok dirumah	12	1
Motivasi Belajar	1. Tekun menghadapi tugas	13,14, 15, 16	4
	2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)	17,18,19	3
	3. Menunjukkan minat pada macam-macam masalah	20	1
	4. Lebih senang bekerja mandiri	21	1
	5. Dapat mempertahankan pendapatnya		

Variabel Penelitian	Indikator	Item	Jumlah item
	jika sudah meyakini sesuatu	22, 23	2
	6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini karena tidak mudah terpengaruh oleh orang lain	24	1
	7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	25	1
Hasil Belajar	Nilai Ulangan		

Sumber : Ririn Eka Safitri (2012), Suryani (2018)

Untuk mengukur angket penelitian digunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok gejala social. Dengan memberikan skor sebagai berikut :

1. Sangat setuju (SS) = 5
2. Setuju (S) = 4
3. Kurang setuju (KS) = 3
4. Tidak setuju (TS) = 2
5. Sangat tidak setuju (STS) = 1

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket dan dokumentasi

1. Angket, yaitu cara pengumpulan data secara langsung dengan memberi pertanyaan secara individual kepada setiap siswa untuk mendapatkan informasi mengenai cara belajar siswa.
2. Dokumentasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dimana data diperoleh dari melihat catatan-catatan yang ada di sekolah keadaan siswa yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini adalah tentang pengaruh cara belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

3.7 Teknik Analisa Data

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalitan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2002:160). Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur data yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini digunakan analisis butir, untuk menguji validitas setiap butir, skor-skor yang ada pada setiap butir dikorelasikan dengan skor total.

3.7.2 Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data sebagai instrument sudah baik (Arikunto, 2002:154). Untuk mengetahui reabilitas instrument digunakan rumus alpha, karena instrument dalam penelitian ini berbentuk angket dan skornya berupa antara 1 sampai 5 dan uji validitas menggunakan item total. Untuk pengujian validitas dan reabilitas instrument menggunakan bantuan SPSS seri 25 dengan angka $\alpha = 0,05$

3.8 Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau pada saat yang lampau. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan data pada instrument cara belajar (X_1), motivasi belajar (X_2) dan hasil belajar siswa (Y). sesuai dengan tujuan penelitian ini, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudjono dalam Dina, 2011:39})$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Banyaknya siswa yang menjadi sampel

Cara belajar dan motivasi belajar dikumpulkan menjadi angket, jawaban angket dibagi menjadi 5 alternatif sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setelah data terkumpul, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan Arikunto (2010:282) sebagai berikut :

Keterangan Kriteria Interpretasi Skor

Angka 86% - 100%	= sangat baik
Angka 71% - 85%	= Baik
Angka 56% - 70%	= Cukup
Angka 41% - 55%	= Kurang
Angka 25% - 40%	= Kurang sekali

3.9 Uji Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.

Analisis regresi ganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaanya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas dua atau minimal lebih.

Variabel bebas : $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$

Y = Hasil Belajar

A = Konstanta

$B_{1,2}$ = Koefisien Regresi

X_1 = Cara Belajar

X_2 = Motivasi Belajar

3.10 Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinan adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase semua pengaruh variabel independen terhadap pengaruh dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan dependen, (Riduwan, 2009:224).

3.11. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah diketahui, maka diadakan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis. Yang akan dilakukan pengujian, hipotesis tersebut adalah

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara cara belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMA YLPI Pekanbaru.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara cara belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMA YLPI Pekanbaru

Untuk pengujian hipotesis di atas digunakan uji koefisien regresi sederhana (Uji T). Uji T digunakan untuk menguji hipotesis yang ada di dalam penelitian ini.

1. Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual atau persial. Uji ini dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} dengan t_{tabel} dasar pengambilan keputusan. Uji T dilakukan dengan cara berikut :

Nilai $r_{hitung} < t_{tabel}$ maka h_0 diterima dan h_a ditolak

Nilai $r_{hitung} > t_{tabel}$ maka h_0 ditolak dan h_a diterima

Untuk mengetahui nilai r_{hitung} dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS V 25,0 for windows*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMA YLPI Pekanbaru berdiri sejak tahun ajaran 1984/1985 yang dikukuhkan surat izin pendiri sekolah swasta nomor 12375/109.2b/13-84 tertanggal 05 maret 1984 dilengkapi dengan keputusan direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud nomor 128C/KE/83 tentang syarat dan tata cara pendidikan swasta. Sebagai pertimbangan dan alasan berdirinya SMA YLPI Pekanbaru adalah:

- a. Masyarakat dan pemerintah setempat sudah lama memutuskan adanya SMA lengkap
- b. Beberapa jumlah tamatan di SLTP yang berada di wilayah ini tertampung oleh SLTA di wilayahnya.

- c. Membantu pendidikan Provinsi Riau dalam usaha penghematan biaya transportasi bagi anak melanjutkan ke jenjang SLTA.

Dalam rangka itu Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Daerah Riau sadar akan tanggung jawab sebagai yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan. Keadaan itu diwujudkan dalam bentuk pendirian SLTA lengkap di Perhentian Marpoyan Kecamatan Bukit Raya Kota Madya Pekanbaru. Adapun nomor statistik simppang SMA YLPI Pekanbaru adalah: 304090101012 yang dikeluarkan bupati Kampar karena wilayah ini dulunya termasuk Kabupaten Kampar. SMA YLPI didirikan di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau. Sekolah ini merupakan Sekolah Menengah Atas ketiga dibangun SMA YLPI setelah terlebih dahulu mendirikan SMU MUTIARA. Pada awal kegiatan SMA YLPI dipercayakan kepada bapak Naziran sebagai pimpinan yang bertanggung jawab kepada yayasan.

2. Visi SMA YLPI Pekanbaru :

Unggul dalam mutu, prestasi dalam kreasi, teguh dalam imtaq dan berbudaya ramah lingkungan.

3. Sedangkan MISI SMA YLPI Pekanbaru :

- a. Meningkatkan pembinaan pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Meningkatkan pengembangan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan.
- c. Mengembangkan sumber daya manusia melalui penguasaan bahasa asing dan iptek.
- d. Pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung dapat terselenggaranya kegiatan yang berhasil guna dan berdaya guna.
- e. Menumbuh kembangkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya kelestarian alam.
- f. Melaksanakan pembinaan terhadap nilai-nilai budaya ramah lingkungan.
- g. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat asri dan nyaman.

4. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur Organisasi Sekolah menengah atas Yayasan Lembaga Pendidikan Islam

Pekanbaru, yaitu:

- a. Ketua Umum : Dr. Nurman, M. Si
- b. Kepala SMA YLPI : Ahyarni, S. Ag
- c. Waka Kurikulum : Mudrikah, S. Si
- d. Waka Humas : Zakaria, S. Pd
- e. Waka Sarpras : Citra Yuliana Putri, S. Pd
- f. Waka Kesiswaan : Sri Rezeki, S. Pd
- g. Bendahara : Sefnita Candra
- h. Ka. Tata Usaha : Junaidi
- i. Tata Usaha : Melisa Damayanti
- j. Pembina Osis : Megawati, S. Pd
- k. Bimbingan Konseling : Mulfianti, S. Psi
- l. Ka.Lab Komputer : Khairul Fitrah, ST
- m. Ka. Lab IPA : Hj. T. Erfansyah, S. Pd
- n. Ka. Pustaka : Dra. Ramunah

5. Daftar Wali Kelas

- X IPA 1 : Sri Kurniati, S. Pd
- X IPA 2 : Wari Hidayati, S. Pd
- X IPS 1 : Armiami Erza, S. Pd
- XI IPA 1 : Makhrini, S. Pd
- XI IPA 2 : Saniah, S. Ud
- XI IPS 1 : Suryadi, S. Pd
- XI IPS 2 : Rafita Mayasari, S. Pd
- XII IPA 1 : Hj. T. Erfansyah, S. Pd
- XII IPA 2 : Addarwadi Omar, S. Pd
- XII IPS 1 : Megawati, S. Pd
- XII IPS 2 : Ishak, S. Pd

6. Kurikulum

Adapun kurikulum di SMA YLPI Pekanbaru ada dua yaitu Kurikulum Tahun 2013 (K13) untuk kelas X dan kelas XI sedangkan kelas XII masih menggunakan KTSP

7. Sumber Daya Manusia

a. Pimpinan

Di Pondok SMA Yayasan Lembaga Pendidikan Islam dipimpin oleh Dr. Nurman, M.Si dan pengelola pemimpin oleh Ahyarni, S.Ag

b. Tenaga Pengajar

Adapun tenaga pengajar di SMA YLPI Pekanbaru Adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1

Data Guru Dan Pegawai SMA YLPI Pekanbaru

NO	NAMA	L/P	IJAZAH TERAHIR
1	Ahyarni, S. Pd	P	Sarjana 2000
2	Drs. Ali Amran	L	Sarjana 1991
3	Drs. Suhardi	L	Sarjana 1986
4	Dra. Ramunah	P	Sarjana 1986
5	Rika Agustina S. Pd	P	Sarjana 2017
6	Citra Yuliana P, S. Pd	P	Sarjana 2014
7	Rafita Mayasari, S. Pd	P	Sarjana 2015
8	Erlinawati, M. Pd	P	S2 2011
9	Yusnaniar, S. Pd	P	Sarjana 2001
10	Suryadi, S. Pd.	P	Sarjana 2011
11	Wari Hidayati, S. Pd	P	Sarjana 2014
12	Sri Rezeki, S. Pd.	P	Sarjana 1998
13	Ifni Aulianisa, S. Pd	P	Sarjana 2015
14	Ishak, S. Pd	L	Sarjana 1998
15	Joni Taufik Hidayat, M. Pd	L	S2 2017
16	Hj. T. Erfansyah, S. Pd	P	Sarjana 1998
17	Makhrini, S. Pd	P	Sarjana 2014
18	Addwardi Omar, S. Pd	L	Sarjana 2014
19	Mudrikah, S. Si	L	Sarjana 2006
20	Sri Kurniati, S. Pd	P	Sarjana 2016
21	Nevirawati, S. Pd	P	Sarjana 1994
22	Zakaria, S. Pd	L	Sarjana 1999
23	Arniati Erza, S.Pd	P	Sarjana 2016

24	Megawati, S. Pd	P	Sarjana 2014
25	Dian Fitria Maseti, S.Pd	P	Sarjana 2008
26	Yeni Fitri, S. Pd	P	Sarjana 2016
27	Khairul Fitrah, ST	L	Sarjana 2013
28	Saniah, S. Ud	P	Sarjana 2016
29	Mulfalianti, S. Psi	P	Sarjana 2009
30	Drs. M. Yunan Rauf, M. Pd	L	S2 2006
31	Sandra Witra Dewi, M. Pd	P	S2 2010
32	Junaidi	L	SMA 1983
33	Sefnita Candra	P	D1 1996
34	Melisa Damayanti	P	SPMA 2008
35	Sumino	L	SLTA 1990
36	Okto Mika Kurniawan	P	D1 2008

c. Tenaga Administrasi

Tabel IV.2

Daftar nama pegawai tata usaha SMA YLPI Pekanbaru

No	Nama	Jabatan
1	Junaidi	Kepala tata usaha
2	Melisa Damayanti	Tata usaha
3	Sefnita Candra	Bendahara
4	Sumino	Penjaga Sekolah
5	Okto Mika Kurniawan	Security

8. Keadaan siswa/I SMA YLPI

Tabel IV.3

Jumlah Siswa/I SMA YLPI Pekanbaru

NO	Kelas	Jumlah Rombel	Siswa		Jumlah
			L	P	

1.	X	3	47	42	89
2.	XI	4	44	69	113
3.	XII	4	44	66	110
Jumlah		11	135	177	312

Sumber : T.U SMA YLPI PEKANBARU

9. Sarana dan Prasana

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang Wakasek
3. Ruang Majelis Guru
4. Ruang Osis
5. Ruang UKS
6. Ruang BK
7. Ruang Tata Usaha
8. Pendopo
9. Rumah Penjaga Sekolah
10. Mushollah
11. Loby Sekolah
12. Ruang Piket Guru
13. Labor IPA
14. Labor Komputer
15. Ruang Kelas
16. Lapangan Olahraga
17. Lapangan Hijau
18. Pos Sekolah
19. Pos Security
20. Parkiran



4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian diawali dengan penyajian data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan pendokumentasian hasil belajar siswa. Penyebaran kuesioner dilakukan pada SMA YLPI Pekanbaru tentang cara belajar siswa dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada SMA YLPI Pekanbaru. Penelitian ini dimulai dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas angket cara belajar siswa dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi dengan melibatkan siswa sebanyak 30 siswa. Angket cara belajar siswa dan motivasi belajar siswa yang diujicobakan memuat sebanyak 28 item pernyataan yang terdiri dari 14 item tentang cara belajar siswa dan 14 item pernyataan motivasi belajar dalam mata pelajaran ekonomi. Hasil pengujian dari angket tentang cara belajar siswa dan motivasi belajar dalam mata pelajaran ekonomi akan disajikan terlebih dahulu sebelum penggambaran profil cara belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

Pengujian pengaruh cara belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi dilakukan dengan penggunaan angket tentang cara belajar siswa dan motivasi belajar yang telah diujicobakan dan data hasil belajar siswa yang diperoleh secara langsung pada siswa di SMA YLPI Pekanbaru dengan total kuesioner yang disebarkan yaitu sebanyak 66 eksemplar. Kuesioner yang disebarkan diisi lengkap oleh responden, hal ini dikarenakan adanya penjelasan kepada siswa selama proses pengisian kuesioner.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji instrument penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keandalan dan konsistensi data yang dikumpulkan melalui kuesioner tentang cara belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Oleh karena itu, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap data-data tersebut yaitu dengan melakukan ujian validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner mampu mengukur cara belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Masing-masing pengujian tersebut terangkup pada uraian berikut ini:

a. Uji Validitas

Validitas merupakan konsep pengukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut menghasilkan alat ukur sesuai dengan tujuan pengukurannya. Jika suatu item pertanyaan dinyatakan tidak valid maka item pertanyaan itu tidak dapat digunakan dalam uji-uji selanjutnya. Validitas dari kuesioner dalam penelitian ini yaitu validitas kuesioner tentang cara belajar siswadan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Validitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner mampu mengukur cara belajar siswadan motivasi belajar dalam mata pelajaran ekonomi.

Kriteria untuk menentukan validnya pernyataan pada kuesioner adalah dengan melihat signifikansi pada korelasi antara tiap item pernyataan cara belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomidengan total skor cara belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi begitu juga dengan . Penilaian masing-masing kevalidan item butir. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai r_{hitung} . Perhitungan dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumla sampel yang diambil. Perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} dalam penelitian yaitu menggunakan nilai r_{tabel} dengan $n = 30$ atau $df : n - 2 = 30 - 2 = 28$ yaitu 0,361 (taraf signifikan 5%)

Tabel 4.1

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kuesioner Cara belajar siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi

Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Kesimpulan	Keterangan
p1	0,404	0,361	Valid	Dipakai
p2	0,555	0,361	Valid	Dipakai
p3	0,567	0,361	Valid	Dipakai
p4	0,551	0,361	Valid	Dipakai
p5	0,388	0,361	Valid	Dipakai
p6	0,714	0,361	Valid	Dipakai

p7	0,541	0,361	Valid	Dipakai
p8	0,747	0,361	Valid	Dipakai
p9	0,398	0,361	Valid	Dipakai
p10	0,526	0,361	Valid	Dipakai
p11	0,476	0,361	Valid	Dipakai
p12	0,386	0,361	Valid	Dipakai
p13	0,246	0,361	Tidak Valid	Dibuang
p14	0,350	0,361	Tidak Valid	Dibuang

Sumber : Data Olahan SPSS 25.0 for Windows, 2019

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari hasil pengujian validitas kuesioner terhadap setiap butir item pernyataan cara belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi sebanyak 14 butir item pernyataan terdapat 2 item pernyataan yang memiliki nilai r hitung $<$ r tabel sehingga item tersebut dinyatakan tidak sehingga dua item pernyataan tersebut dibuang dan tidak dipakai sebagai instrumen penelitian sehingga seluruh item pernyataan kuesioner dinyatakan valid layak digunakan adalah sebanyak 12 item pernyataan.

Tabel 4.2

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Kuesioner Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi

Item Pernyataan	R hitung	R table	Kesimpulan	Keterangan
p1	0,483	0,361	Valid	Dipakai
p2	0,438	0,361	Valid	Dipakai
p3	0,505	0,361	Valid	Dipakai
p4	0,470	0,361	Valid	Dipakai
p5	0,453	0,361	Valid	Dipakai
p6	0,336	0,361	Valid	Dipakai
p7	0,454	0,361	Valid	Dipakai
p8	0,711	0,361	Valid	Dipakai
p9	0,505	0,361	Valid	Dipakai
p10	0,439	0,361	Valid	Dipakai

p11	0,469	0,361	Valid	Dipakai
p12	0,375	0,361	Valid	Dipakai
p13	0,194	0,361	Tidak Valid	Dibuang
p14	0,654	0,361	Valid	Dipakai

Sumber : Data Olahan SPSS 25.0 for Windows, 2019

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa dari hasil pengujian validitas kuesioner terhadap setiap butir item pernyataan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi sebanyak 14 butir item pernyataan terdapat 1 item pernyataan yang memiliki nilai r hitung $< r$ tabel sehingga item tersebut dinyatakan tidak sehingga 1 item pernyataan tersebut dibuang dan tidak dipakai sebagai instrumen penelitian sehingga seluruh item pernyataan kuesioner dinyatakan valid layak digunakan adalah sebanyak 13 item pernyataan.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas yaitu uji untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengujian realibitas ini pada penelitian ini menggunakan teknik *cronbach alpha*. Selanjutnya untuk melihat tingkat reabilitas data yaitu jika *cronbacch alpha* $> 0,6$ maka reabilitas pertanyaan bisa diterimadengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai *cronbacch alpha* kurang 0,6 adalah kurang baik
2. Apabila nilai *cronbacch alphalebih* dari 0,6 adalah diterima
3. Apabilai nilai *cronbacch alphalebih* dari 0,7 adalah baik
4. Apabilai nilai *cronbacch alphalebih* dari 0,8 adalah sangat baik

Adapun hasil uji reliabilitas terhadap 30 responden dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

No	Variabel	<i>cronbach's alpha</i>	Nilai Kritis	Kesimpulan
1	Cara belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi	0,737	0,60	Reliabel
	Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi	0,742	0,60	Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS 25.0 for Windows, 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian reliabilitas terhadap kuesioner yang menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan kuesioner cara belajar siswa dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi telah memenuhi kriteria nilai batas dan dapat disimpulkan reliabel layak untuk dijadikan sebagai instrument penelitian guna mendata cara belajar siswa dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi.

2. Deskriptif Cara Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi pada SMA YLPI Pekanbaru

Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar, misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Cara belajar dalam penelitian ini terdiri dari 12 indikator yang memuat 12 item pernyataan dengan alternatif jawaban kuesioner yaitu sebanyak lima pilihan alternatif jawaban dengan pedoman penskoran yaitu sebagai berikut:

Alterantif Jawaban	Skor
Sangat setuju (SS) diberi nilai	5
Setuju (S) diberi nilai	4
Cukup Setuju (CS) diberi nilai	3

Tidak setuju (TS) diberi nilai 2

Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1

Deskripsi data tentang cara belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomipada pada SMA YLPI Pekanbaru dapat dilihat tanggapan responden terhadap indikator tersebut sebagai berikut

Tabel 4.4

Tanggapan Responden Terhadap Cara Belajar Siswa pada SMA YLPI Pekanbaru

No	Item pernyataan	SS	S	CS	TS	STS	Total
1	1	15	38	7	2	4	256
		23%	58%	11%	3%	6%	100%
2	2	10	40	11	5	0	253
		15%	61%	17%	8%	0%	100%
3	3	15	43	5	3	0	268
		23%	65%	8%	5%	0%	100%
4	4	8	34	17	4	3	238
		12%	52%	26%	6%	5%	100%
5	5	23	29	12	2	0	271
		35%	44%	18%	3%	0%	100%
6	6	13	47	5	1	0	270
		20%	71%	8%	2%	0%	100%
7	7	14	42	10	0	0	268
		21%	64%	15%	0%	0%	100%
8	8	12	40	14	0	0	262
		18%	61%	21%	0%	0%	100%
9	9	7	31	25	3	0	240
		11%	47%	38%	5%	0%	100%
10	10	13	31	21	1	0	254

		20%	47%	32%	2%	0%	100%
11	11	6	19	28	11	2	214
		9%	29%	42%	17%	3%	100%
12	12	24	33	6	0	3	273
		36%	50%	9%	0%	5%	100%
	Jumlah	160	427	161	32	12	3067
	Persentase	20%	54%	20%	4%	2%	100%
	Skor Maksimum (66*12*5)						3780
	Skor Minimum (66*12*1)						792
	Rata-rata						1494
	Skor Perlehan						81,14%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas tanggapan responden tentang cara belajar siswapada mata pelajaran ekonom di SMA YLPI Pekanbaru ditemukan 20% yang menjawab sangat setuju, dan 54% responden menjawab setuju, selanjutnya 20% responden menjawab cukup setuju, dan 4% menjawab tidak setuju serta 2% responden menjawab sangat tidak setuju. Dari tanggapan responden paling banyak memilih setuju, ini menunjukkan responden merasa setuju memilikicara belajar yang baik pada mata pelajaran ekonom SMA YLPI Pekanbaru.

Berdasarkan hasil skor secara keseluruhan diperoleh bahwa cara belajar siswapada mata pelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru secara keseluruhan mencapai persentase 81,14%. Hasil ini diperoleh berdasarkan interval persentase yang diperoleh berada pada interval 71% / 85% yang mana tergolong dalam kategori baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagai besar responden memiliki cara belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang baik.

3. Deskriptif Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomipada SMA YLPI Pekanbaru

Motivasi belajar adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan disebut motivasi belajar. Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini terdiri 13 item pernyataan yang dikembangkan dari 7 indikator motivasi belajar. Untuk masing-masing item pernyataan memuat lima alternatif jawaban dengan pedoman penskoran yaitu sebagai berikut:

Alterantif Jawaban	Skor
Sangat setuju (SS) diberi nilai	5
Setuju (S) diberi nilai	4
Cukup Setuju (CS) diberi nilai	3
Tidak setuju (TS) diberi nilai	2
Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai	1

Deskripsi data tentang motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi pada SMA YLPI Pekanbaru disajikan berdasarkan jumlah item pernyataan. Untuk mengetahui indikator perasaan senang terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomipada SMA YLPI Pekanbaru dapat dilihat tanggapan responden terhadap indikator tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.5

Tanggapan Responden Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada SMA YLPI Pekanbaru

No	Item pernyataan	SS	S	CS	TS	STS	Total
1	1	9	16	26	13	2	181
		14%	24%	39%	20%	3%	100%
2	2	18	33	9	2	4	257
		27%	50%	14%	3%	6%	100%

3	3	15	33	15	3	0	258
		23%	50%	23%	5%	0%	100%
4	4	19	34	10	3	0	267
		29%	52%	15%	5%	0%	100%
5	5	20	41	5	0	0	279
		30%	62%	8%	0%	0%	100%
6	6	16	42	7	1	0	271
		24%	64%	11%	2%	0%	100%
7	7	30	35	1	0	0	293
		45%	53%	2%	0%	0%	100%
8	8	13	33	17	3	0	254
		20%	50%	26%	5%	0%	100%
9	9	4	23	26	10	3	213
		6%	35%	39%	15%	5%	100%
10	10	10	7	19	25	5	206
		15%	11%	29%	38%	8%	100%
11	11	10	19	27	7	3	224
		15%	29%	41%	11%	5%	100%
12	12	20	41	4	1	0	278
		30%	62%	6%	2%	0%	100%
13	13	28	27	6	4	1	275
		42%	41%	9%	6%	2%	100%

Jumlah	212	384	172	72	18	3256
Persentase	25%	45%	20%	8%	2%	100%
Skor Maksimum (66*13*5)						4290
Skor Minimum (66*13*1)						858
Rata-rata						1716
Skor Perlehan						75,90%

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel diatas tanggapan responden tentang motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomipada SMA YLPI Pekanbaru ditemukan 23% yang menjawab sangat setuju, dan 47% responden menjawab setuju, selanjutnya 20% responden menjawab cukup setuju, dan 7% menjawab tidak setuju serta 3% responden menjawab sangat tidak setuju. Dari tanggapan responden paling banyak memilih setuju, ini menunjukkan responden merasa setuju memilikimotivasi belajar yang tinggi pada mata pelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru.

Berdasarkan hasil skor secara keseluruhan diperoleh bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru secara keseluruhan mencapai persentase 75,90%. Hasil ini diperoleh berdasarkan interval persentase yang diperoleh berada pada interval 71% / 85% yang mana tergolong dalam kategori baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagai besar responden memiliki motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang baik.

4. Deskriptif Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomipada SMA YLPI Pekanbaru

Deskripsi data tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada SMA YLPI Pekanbaru diperoleh berdasarkan nilai tes belajar siswa. Nilai tes belajar siswa ini

diperoleh berdasarkan dokumentasi nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diambil atau diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada SMA YLPI Pekanbaru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi

No	Nama	KLS	Hasil Belajar
1	Sopia Putri S	XI IPS 2	71
2	M. Wahyu	XI IPS 2	77
3	Riko Shinkai	XI IPS 2	82
4	Gading Sq K	XI IPS 2	81
5	m. Fikri	XI IPS 2	89
6	Salsabila S	XI IPS 2	79
7	Gilang R	XI IPS 2	78
8	Syafriza R A	XI IPS 1	85
9	Iqbal Army S	XI IPS 1	82
10	M. Nazzal A	XI IPS 1	90
11	Aqiko Khalida A	XI IPS	71
12	Raihannz	XI IPS	68
13	Aldo Perdana	XI IPS 1	88
14	Rendy J	XI IPS 1	82
15	Andredi S	XI IPS 1	87
16	Dinda Yulia	XI IPS	74
17	Dea Anggraini	XI IPS	84
18	Nur Ananda	XI IPS	84
19	Nurul Sabira	XI IPS	82
20	Della Aulia	XI IPS	81

No	Nama	KLS	Hasil Belajar
21	Safitri Fauziah	XI IPS	83
22	Dinda AP	XII IPS 2	86
23	Fayza Ayuni	XII IPS 2	82
24	Anggrai	XII IPS 2	75
25	Qamariah	XII IPS 2	88
26	Febrianhah	XII IPS 2	71
27	Didik Styawan	XII IPS 2	76
28	M. Nazmi J	XII IPS 2	76
29	Ade Putri A	XII IPS 2	74
30	Dela Septia	XII IPS 2	72
31	DINI Puspita	XII IPS 2	86
32	Tri Wulan	XII IPS 2	84
33	Najib Ibnu S	XII IPS 2	76
34	Vito Alzaki	XII IPS 2	72
35	Dewi Sri S	XII IPS 2	83
36	Putri Ayu A	XII IPS 2	73
37	Linzy Jessica P	XII IPS 2	70
38	Annisa Fitria	XII IPS 2	76
39	Dirga Bella A	XII IPS 2	72
40	Zaafira Nabilla	XII IPS 2	83
41	Melati M	XII IPS 2	73
42	Mawar M	XII IPS 2	75
43	M. Taufiq R	XII IPS 1	86
44	DRA	XII IPS	80
45	Arya Manggala JS	XII IPS 1	75
46	Ferdy Jalius	XII IPS 1	68
47	M. Fahmy	XII IPS 1	76

No	Nama	KLS	Hasil Belajar
48	Alsaulah	XII IPS 1	80
49	Virginaya Fiara M	XII IPS 1	80
50	Aurelia Nabila I	XII IPS 1	74
51	Amanda	XII IPS 1	85
52	Cara Jourdney	XII IPS 1	84
53	T Sabrina Annisa	XII IPS 1	70
54	Talita Aurellia C	XII IPS 1	79
55	Aulia Tari A	XII IPS 1	78
56	Sulastri	XII IPS 1	84
57	Devina Ardila	XII IPS 1	80
58	Oktiva Gusti R D	XII IPS 1	77
59	Rich Chiga	XII IPS	74
60	Ega H.R	XII IPS 1	84
61	Indra Jaya	XII IPS 1	70
62	Suci Pratiwi	XII IPS 1	87
63	Mifta Rahmiza	XII IPS 1	80
64	Raisha Dwi Karina	XII IPS 1	85
65	Agus Setiono	XII IPS 1	80
66	Amelia Anggun B	XII IPS 1	85
	Jumlah		5222
	Rata-rata		79,12

Sumber : Data Olahan, 2019

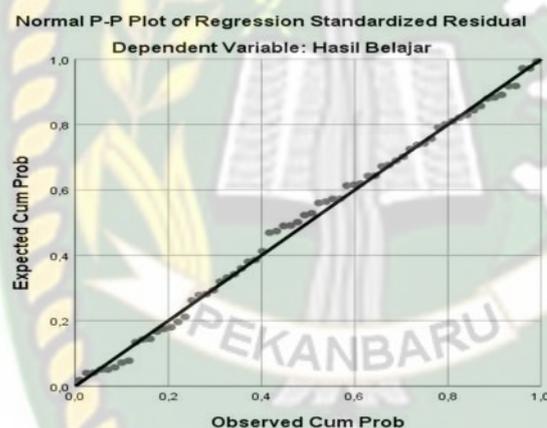
Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi pada SMA YLPI Pekanbaru memiliki rata-rata sebesar 79,12. Kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa tergolong di atas nilai KKM yaitu sebesar 78, namun demikian masih terdapat beberapa siswa yang mencapai nilai KKM tersebut. Dari

data tersebut juga diperoleh bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu sebesar 90 dan yang terendah yaitu 68

4.3 Analisis Data

Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data penelitian adalah untuk menguji apakah dalam model statistik variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menentukan data berdistribusi normal dapat dilihat dari *normal probability plot*.



Gambar

Normal P-Plot Regression Standarized Residual

Sumber: Data Olahan, 2019

Dari grafik normal *P-Plot* di atas, menunjukkan bahwa data menyebar melalui garis diagonal dan pergerakannya mengikuti garis diagonal dan mendekati garis diagonal, sehingga data penelitian sudah dapat dikatakan berdistribusi normal. Adapun, normalitas suatu data juga dapat ditunjukkan dengan perhitungan statistik kolmogorov-smirnov yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,15228396
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,047
	Negative	-,060
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Olahan SPSS 25, 2019

Hasil uji normalitas dengan uji statistik *one-sample kolmogorov-smirnov test* dapat dilihat pada tabel di atas. Besarnya nilai kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,060 dan signifikansi pada 0,200. Residual data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$, dari pengujian di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel *dependent* dan *independent* memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05. Jadi dapat dikatakan residual data berdistribusi normal.

Uji Regresi Berganda

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan menguji pengaruh cara belajar siswa dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Berikut ini hasil uji regresi berganda. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 25.0, diperoleh data-data sebagai berikut

Tabel 4.8
Analisis Regresi Berganda dengan Metode Enter X_1 , X_2 , dan Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,079	5,806		6,903	,000
	Cara Belajar	,482	,122	,489	3,964	,000
	Motivasi Belajar	,336	,158	,262	2,126	,037

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 39 diatas bahwa koefisien regresi variabel cara belajar siswa sebesar 0,482 dan variabel motivasi belajar siswa sebesar 0,336. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 40,079 + 0,482X_1 + 0,336X_2 + e$$

Penjelasan persamaan regresi tersebut adalah:

- 1 Nilai $\beta_0 = 40,079$ menunjukkan jika variabel bebas (X_i) konstan atau nol maka nilai hasil belajar siswa adalah 40,079.
- 2 Nilai $\beta_1 = 0,482$ menunjukkan jika variabel cara belajar siswa (X_1) naik 1 maka variabel hasil belajar siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,482 satuan dengan asumsi variabel motivasi belajar (X_2) konstan.
- 3 Nilai $\beta_2 = 0,336$ menunjukkan jika variabel motivasi belajar siswa (X_2) naik 1 maka variabel hasil belajar siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,336 satuan dengan asumsi variabel cara belajar (X_1) konstan.
- 4 Dari dua variabel bebas, maka variabel yang lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa adalah cara belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda di atas dapat dihitung masing-masing pengujian pengaruh yang terdiri dari uji koefisien korelasi, koefisien determinasi (R^2), uji simultan (F) dan uji parsial (uji t).

Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk menentukan tingkat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (R). Hasil pengujian koefisien korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,693 ^a	,480	,464	4,21768
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Cara Belajar				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar				

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian Berdasarkan Lampiran 6

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara kedua variabel cara belajar dan motivasi belajar tersebut dengan hasil belajar siswa dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi sebesar $(R) = 0,693$. Kemudian nilai koefisien korelasi tersebut ditafsirkan dengan menggunakan pedoman tingkat hubungan korelasi berdasarkan tabel 4.10

Tabel 4.10
Penafsiran Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 - 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

Berdasarkan hasil pedoman penafsiran pada tabel 4.10, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi $R = 0,693$ berada pada interval $0,60 - 0,799$ artinya hubungan antara variabel cara belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dalam tingkat yang kuat.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dalam regresi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y). Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 25.0, diperoleh hasil koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,693 ^a	,480	,464	4,21768

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Cara Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.10 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,480 atau 48,0%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (cara belajar siswa dan motivasi belajar siswa) terhadap variabel dependen (hasil belajar siswa) sebesar 48,0%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (cara

belajar siswa dan motivasi belajar siswa) mampu menjelaskan sebesar 48,0% variabel dependen (hasil belajar siswa). Sedangkan sisanya sebesar 52,0% (100%-48,0%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Persentase pengaruh sebesar 52,0% menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti: lingkungan belajar, fasilitas belajar, minat belajar, dan lain sebagainya.

2. Uji Signifkansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 25.0, diperoleh hasil uji signifkansi simultan (uji statistik F) sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Signifkansi Simultan (Uji Statistik F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1036,335	2	518,168	29,129	,000 ^b
	Residual	1120,695	63	17,789		
	Total	2157,030	65			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Cara Belajar

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai F hitung sebesar 29,129(signifkansi F= 0,000). Jadi F hitung >F tabel $F_{(0,05;2;64)}(29,129 > 3,14)$ atau Sig F < 5% (0,000 < 0,05). Artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari cara belajar siswa dan motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.13

**Uji Parsial (uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40,079	5,806		6,903	,000
Cara Belajar	,482	,122	,489	3,964	,000
Motivasi Belajar	,336	,158	,262	2,126	,037

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai uji masing-masing variabel bebas dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada tingkat kepercayaan = 95% atau () = 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 66-2-1 = 63$, serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai $t_{0,05} = 1,998$. Interpretasi data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1 Hasil pengujian parsial terhadap variabel cara belajar siswa menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ ttabel ($3,964 > 1,998$) dengan sig. lebih kecil dari *probabilitas* 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan demikian menunjukkan bahwa cara belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.
- 2 Hasil pengujian parsial terhadap variabel motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ ttabel ($2,126 > 1,998$) dengan sig. lebih kecil dari *probabilitas* 0,05 ($0,037 < 0,05$), dengan demikian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

4.4 PEMBAHASAN

Hasil penelitian membuktikan cara belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai $t_{hitung} 3,964 > t_{tabel} 1,998$ dengan *sig.* lebih kecil dari *probabilitas* 0,05 ($0,000 < 0,05$). Kondisi ini menunjukkan jika cara belajar ditingkatkan maka akan mendorong peningkatan hasil belajar yang tentunya bermanfaat proses pembelajaran. Maknanya adalah semakin baik sebuah cara belajar siswa, maka semakin besar peluang untuk bisa meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil penelitian membuktikan motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai $t_{hitung} 2,126 > t_{tabel} 1,998$ dengan *sig.* lebih kecil dari *probabilitas* 0,05 ($0,037 < 0,05$). Kondisi ini menunjukkan jika motivasi belajar ditingkatkan maka akan mendorong peningkatan hasil belajar yang tentunya bermanfaat bagi pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian membuktikan cara belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai $F_{hitung} 29,129 > F_{tabel} 3,14$ dengan nilai *Sign* $0,000 < 0,05$ dengan persentase pengaruh sebesar 48,0%. Kondisi ini menunjukkan jika cara belajar dan motivasi belajar ditingkatkan maka akan mendorong peningkatan hasil belajar yang lebih optimal yang tentunya bermanfaat kelancaran proses pembelajaran di SMA YLPI Pekanbaru



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya tentang pengaruh cara belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian membuktikan cara belajarmemiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengannilai $t_{hitung} 3,964 > t_{tabel} 1,998$ dengansig.lebihkecildariprobabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Kondisi ini menunjukkan jika cara belajar ditingkatkan maka akan mendorong peningkatan hasil belajar yang tentunya bermanfaat proses pembelajaran. Maknanya adalah semakin baik sebuah cara belajar siswa, maka semakin besar peluang untuk bisa meningkatkan hasil belajarnya.

2. Hasil penelitian membuktikan motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai $t_{hitung} 2,126 > t_{tabel} 1,998$ dengan $sig. < 0,05$ ($0,037 < 0,05$). Kondisi ini menunjukkan jika motivasi belajar ditingkatkan maka akan mendorong peningkatan hasil belajar yang tentunya bermanfaat bagi pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Hasil penelitian membuktikan cara belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan nilai $F_{hitung} 29,129 > F_{tabel} 3,14$ dengan nilai $Sign 0,000 < 0,05$ dengan persentase pengaruh sebesar 48,0%. Kondisi ini menunjukkan jika cara belajar dan motivasi belajar ditingkatkan maka akan mendorong peningkatan hasil belajar yang lebih optimal yang tentunya bermanfaat kelancaran proses pembelajaran di SMA YLPI Pekanbaru.

5.2 Saran

Beberapa saran yang mungkin dapat dilaksanakan serta bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar siswa SMA YLPI Pekanbaru berdasarkan kesimpulan di atas antara lain:

1. Bagi Siswa

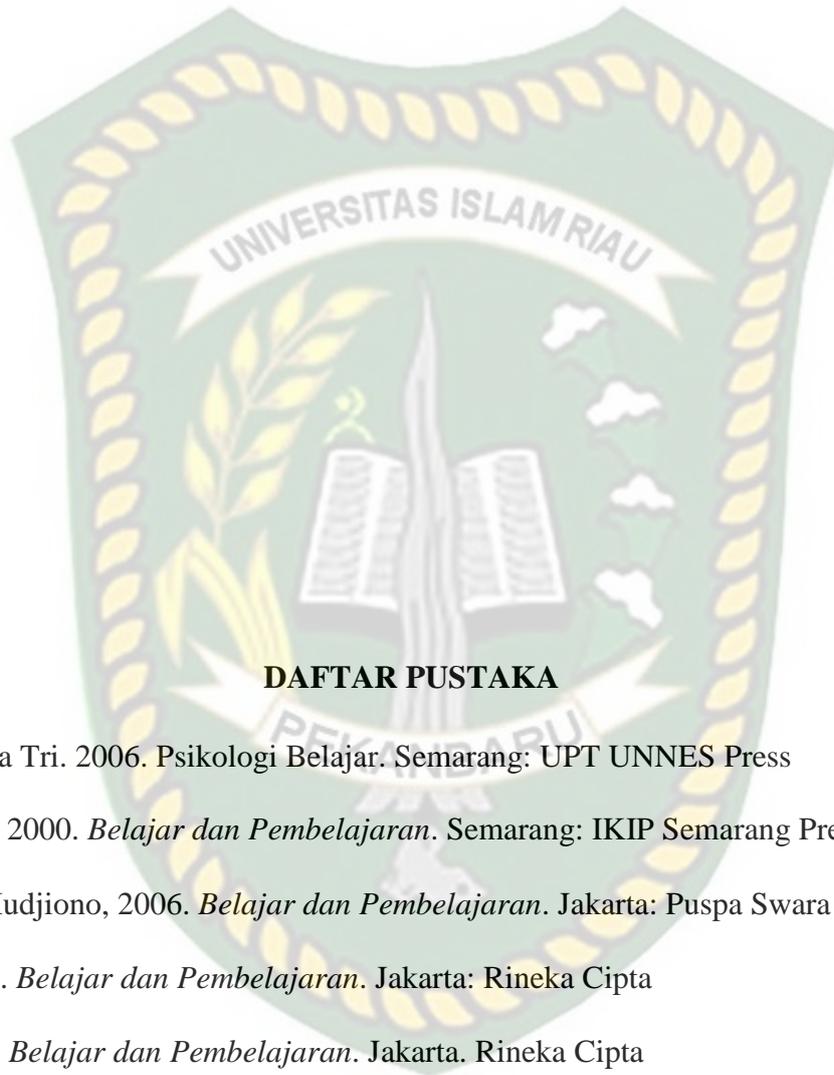
Diharapkan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi dan cara belajar yang baik, karena dengan peningkatan motivasi dan cara belajar yang baik akan dapat membantu pencapaian hasil belajar yang semakin baik.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan cara belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi misalnya dengan memberikan semangat pada siswa dalam belajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Chatarina Tri. 2006. Psikologi Belajar. Semarang: UPT UNNES Press
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Puspa Swara
- _____ 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahra. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gie, The Liang. 2002. *Cara Belajar Yang Efektif*. Yogyakarta: Liberty
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. (2010). *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara

- _____. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hidayat, Komarudin. 2005. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Insan Madani
- Kepmendikbut. 2015. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Yogyakarta: Daffa Mulia
- Makmun, Abin Syamsudin. (2012). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Rosda
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ririn, Safitri Eka. (2012). *Pengaruh Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP N 3 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*. Pekanbaru. UIR
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Rajawali Pers
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudirman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Biru Algesindo
- Suryani. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2017/2018*.Pekanbaru.UIR
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya
- Widya, Linda. (2018). *Pengaruh Motivasi, Disiplin dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA PGRI Pekanbaru*. Pekanbaru.UIR
- Yulianto, Dwi. (2012). *Pengaruh Cara Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Standard Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 2 Purworejo*. <https://eprints.uny.ac.id/8743/>